

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman kurikulum 2006 mempunyai hubungan positif yang berarti sebesar $r_{y1} = 0,711$ dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Dari hasil perhitungan diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi (71,1%), koefisien determinasi (0,506) dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel ($\hat{Y} = 75,317 + 1,448.X_1$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman kurikulum maka akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Besarnya sumbangan pemahaman kurikulum 2006 adalah 29,726%. Ini berarti bahwa pemahaman kurikulum 2006 memiliki sumbangan sebesar 29,73% untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru di luar variabel-variabel lain yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru
2. Kompetensi profesional mempunyai hubungan positif dan berarti sebesar $r_{y2} = 0,701$ dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi (70,1%), koefisien determinasi (0,491) dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel ($\hat{Y} = 64,196 + 0,250.X_2$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran guru SMA

Negeri di Kota Medan. Besarnya sumbangan kompetensi profesional dengan mutu pembelajaran guru sebesar 23,506%. Ini berarti bahwa kompetensi profesional memiliki sumbangan sebesar 23,51% untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru di luar variabel-variabel lain yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

3. Pemahaman kurikulum 2006 dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang berarti dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi ganda sebesar R sebesar 0,730, koefisien determinasi sebesar 0,532 dan persamaan regresi ketiga variabel adalah $\hat{Y} = -67,946 + 0,851X_1 + 0,120X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman kurikulum dan kompetensi profesional secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Besarnya sumbangan pemahaman kurikulum dan kompetensi profesional secara bersama-sama adalah 53,232% di luar dari variabel lain yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.
4. Menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa jika hubungan variabel-variabel bebas ini dipelajari sendiri-sendiri dengan mengontrol variabel bebas lainnya, ternyata hasilnya menunjukkan hubungan positif dan berarti. Hubungan antara pemahaman kurikulum dengan mutu pembelajaran apabila variabel kompetensi profesional dikontrol ($r_{y_1,2} = 0,875$), ternyata hubungannya signifikan. Di sisi lain hubungan antara kompetensi profesional dengan mutu pembelajaran apabila variabel pemahaman kurikulum dikontrol, ternyata hubungannya juga signifikan ($r_{y_2,1} = 0,227$). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum dan

kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan melakukan pengontrolan pada salah satu variabel bebas adalah signifikan.

5. Dari hasil pengujian hipotesis juga diketahui bahwa salah satu dari dua variabel bebas, yakni variabel pemahaman kurikulum 2006 baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan mengontrol variabel lainnya merupakan variabel yang memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kota Medan. Besarnya sumbangan pemahaman kurikulum 2006 adalah 29,728%. Ini berarti bahwa pemahaman kurikulum 2006 memiliki sumbangan sebesar 29,73% untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru di luar variabel-variabel lain yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

B. Implikasi

1. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2006

Pemahaman kurikulum 2006 merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dan dimiliki guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Karena melalui pemahamannya terhadap kurikulum, guru dapat dengan mudah merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah dan sekolah.

Guru yang memiliki pemahaman kurikulum yang baik tentu akan dengan mudah menentukan dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik. Dengan demikian guru benar-benar dituntut untuk lebih memahami

kurikulum agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan dapat membentuk kompetensi peserta didik.

Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan terhadap pemahaman kurikulum 2006 melalui pendidikan pelatihan maupun penataran, kegiatan diskusi dengan rekan seprofesi maupun diskusi dengan kelompok serumpun akan dapat memperdalam pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut guru akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dan berbagai permasalahan yang dialaminya. Hal ini sangat mutlak diperlukan agar dapat menghasilkan mutu pembelajaran yang maksimal. Kegiatan diskusi ini dapat dilakukan secara rutin oleh guru bidang studi yang sama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah, baik dalam penyusunan program pembelajaran, penggunaan metode, pembuatan media, penyusunan evaluasi, penganalisisan hasil evaluasi, pelaporan dan administrasinya. Sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru.

2. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Peningkatan Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang mengajar dan mendidik peserta didiknya, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kompetensi profesional tenaga pendidik sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Kompetensi profesional tersebut meliputi kemampuan menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas,

menggunakan sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengevaluasi siswa, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa sumbangan kompetensi profesional lebih kecil dari sumbangan pemahaman kurikulum 2006 terhadap mutu pembelajaran guru. Hal ini berarti peningkatan kompetensi profesional lebih dulu dilakukan daripada peningkatan pemahaman terhadap kurikulum 2006. Sehingga semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin tinggi pemahaman terhadap kurikulum 2006 dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Dengan kompetensi profesional yang dimiliki tersebut seorang guru akan dapat melaksanakan tugas serta fungsinya secara profesional dan bertanggungjawab, sehingga akan menghasilkan mutu pembelajaran sebagaimana yang menjadi tujuan lembaga pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara maksimal. Upaya meningkatkan kompetensi profesional akan membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya dan sekaligus dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Pengembangan dan peningkatan yang meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri, dan kebiasaan diri sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional, dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya; peningkatan jenjang pendidikan, mengikuti penataran-penataran maupun pelatihan khusus, atau kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan dan pengetahuan seperti mengikuti berbagai diskusi, seminar, lokakarya maupun aktif dalam kelompok-

kelompok organisasi profesi.

C. Saran- Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Guru hendaknya selalu mengikuti pelatihan maupun penataran dan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum, agar guru lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat lebih berkualitas.
2. Guru hendaknya tidak mudah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki (pengetahuan dan keterampilan), tetapi hendaknya terus mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan pendidikannya baik yang bersifat keilmuan maupun pengetahuan kependidikan sehingga memiliki kompetensi yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, masih perlu dilaksanakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk dapat digeneralisasikan secara umum.
4. Disarankan kepada peneliti lain selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi mutu pembelajaran guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini mengingat belum dapat diperoleh hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian ini karena adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain motivasi kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman guru, kompetensi guru, sarana dan prasarana belajar serta sistem manajemen sekolah.